

## Pelatihan Pembuatan Business Plan dan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang

Agus Kusmana<sup>1</sup>, Syarif Ali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email : [aguskusmana48@yahoo.com](mailto:aguskusmana48@yahoo.com), [syarifali@upnvj.ac.id](mailto:syarifali@upnvj.ac.id)

### Abstract

*Bojong Cae Village, Cibadak District is located in the government area of Lebak Banten Regency. Most of the residents in Bojong Cae Village work as laborers, entrepreneurs, employees and farming. For potential commodities in this area, there are several home industries as well as in the agro-business sector. One of the agricultural commodities found in this area is melinjo fruit and used as chips. The problem faced is that there are still many housewives in the area who do not have jobs that can provide additional income for their families. Making business plans and on-line marketing provides insights and business opportunities for PKK mothers and MSMEs. The specific targets of this service activity are (1) providing an understanding of on-line business planning and marketing; (2) partners are able to make good business plans; (3) partners are able to implement on-line marketing; (4) Creating a productive society and having additional income to support the family economy. The methods used in the on-line business planning and marketing training are (1) counseling / outreach; (2) training in business planning; (3) on-line marketing training; (4) monitoring and assistance.*

**Keywords:** Business Plan and UMKM

### Abstrak

Desa Jayagiri Kecamatan Lembang terletak di wilayah pemerintahan Kabupaten Bandung Barat. Sebagian besar penduduk di Desa Jayagiri ini bekerja sebagai buruh, wiraswasta, pegawai perhotelan dan PNS. Untuk komoditi potensial di daerah ini terdapat beberapa home industri serta dalam bidang agro bisnis. Rencana bisnis adalah dokumen tertulis yg berisi deskripsi mengenai segala aspek internal dan eksternal ketika wirausaha akan memulai bisnis baru atau akan mengembangkan bisnis yg telah dijalankan. manfaat rencana bisnis Bagi wirausaha, rencana bisnis memiliki Berdasarkan realitas tersebut, upaya untuk mengatasi permasalahan dalam bisnis plan bagi pelaku UMKM, Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan agar para pelaku UMKM dapat mandiri dan bisa membuat Bisnis Plan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan tentang Pembuatan Bisnis Plan diantaranya, (1) memberikan pemahaman tentang pembuatan perencanaan usaha yang matang dan terarah; (2) mitra mampu membuat perencanaan usaha yang baik; (3) Menciptakan masyarakat yang produktif dan memiliki penghasilan tambahan untuk menunjang ekonomi keluarga. Metode yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan perencanaan usah (1) penyuluhan/sosialisasi; (2) pelatihan pembuatan perencanaan usaha; (3) monitoring dan pendampingan.

**Kata Kunci:** Bisnis Plan dan UMKM

## PENDAHULUAN

Kondisi Umum Kabupaten Bandung Barat 2.1.1 Geografis Kabupaten Bandung Barat (KBB) adalah Daerah Otonom baru ke-26 di wilayah Jawa Barat. Geografis Kabupaten Bandung Barat terletak pada 06° 41' - 07° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' - 108° 05' Bujur Timur. Keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sebesar Luas wilayah 1.305,77 Km<sup>2</sup> atau 130.577,40 Ha. Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah subur dan

indah pemandangannya dengan kondisi geografis yang potensial (berbukit-bukit dengan ketinggian dan kemiringan yang variatif) dengan dataran terendah pada ketinggian 125 m dpl dan dataran tertinggi pada ketinggian 2.150 m dpl. Kawasan perkotaan Bandung Barat berkembang di kawasan tengah atau di kawasan yang relatif datar (di sekitar wilayah Kota Padalarang). Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2007 ditetapkan bahwa cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 kecamatan yaitu: Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, Gununghalu, dan Saguling dengan jumlah desa sebanyak 165 desa.

Ketinggian di Kabupaten Bandung Barat secara umum berkisar antara 400 – 2000 m dpl (meter di atas permukaan laut). Persentase ketinggian terbesar adalah 500 – 1000 m dpl, yaitu seluas 59.614,15 ha atau sebesar 46,68% dari luas Kabupaten Bandung Barat, sedangkan persentase ketinggian terkecil yaitu 1500 - 2000 m dpl dengan luas 10.480,39 ha atau sebesar 8,10% dari luas Kabupaten Bandung Barat, Iklim Curah hujan rata-rata tahunan di KBB adalah 1500 – 3500 mm/tahun. Beberapa wilayah yang mempunyai curah hujan kurang dari 1500 mm/tahun adalah sebagian Kecamatan Batujajar dan Padalarang. Adapun wilayahwilayah yang mempunyai curah hujan 1500-2000 mm/tahun adalah sebagian Kecamatan Batujajar, Cihampelas, Ngamprah, Padalarang dan Parongpong, sedangkan wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan 2000-2500 mm/tahun adalah sebagian Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Ngamprah, Cipatat, Cipongkor, dan Sindangkerta. Wilayah-wilayah yang mempunyai curah hujan 2500-3000 mm/tahun adalah sebagian Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Cipatat, Rongga, Gununghalu dan Sindangkerta. Curah hujan tertinggi terjadi di daerah pegunungan di bagian utara Kabupaten Bandung Barat (3000-3500 mm/tahun) terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Cikalong Wetan dan Cipeundeuy.

Penggunaan Lahan Penggunaan lahan merupakan suatu cara atau metode bagaimana pemanfaatan ruang di suatu wilayah yang akan digunakan berdasarkan potensi dan sumber daya alam yang tersedia. Penggunaan lahan di suatu wilayah dapat dibagi menurut fungsi dan jenisnya. Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung Barat dalam (ha) Kawasan Lindung 48.339,40 36,95, Kawasan Budaya, . Budidaya Pertanian . Kebun Campur 13.662,62 10,41 Perkebunan 13.453,61 10,2, Sawah 22.101,56 16,89, Sawah Tadah Hujan 60,66 0,05.

Penggunaan lahan di Kabupaten Bandung Barat dikelompokkan berdasarkan fungsinya, yaitu: berfungsi sebagai kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung meliputi luas 48.339,4 Ha atau 36,95% sedangkan kawasan budidaya pertanian 68.271,89 Ha atau 52,19% dan kawasan budidaya non pertanian 12.536,45 Ha atau 9,58% dan lainnya 1.759,29 Ha atau 1,34%. Secara Geografis Kabupaten Bandung Barat Terletak diantara 60,3 73' sampai dengan 70,1 31' Lintang Selatan dan 1070,1 10' sampai dengan 1070,4 40' Bujur Timur. Secara Administratif Kabupaten Bandung Barat Mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur; Kecamatan Manis, Kecamatan Darangdan, Kecamatan Bojong dan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta; Kecamatan Sagalaherang, Kecamatan Jalancagak dan Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, Kecamatan Cidadak, Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Campaka, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Dengan Luas wilayah sebesar 1.305,77 Kilometer persegi atau sekitar 130.577,40 Hektar Kondisi geografis Kabupaten Bandung Barat yang strategis ini merupakan keuntungan bagi Kabupaten Bandung Barat terutama dari segi komunikasi dan perhubungan.

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang cukup besar dapat dijadikan aset pembangunan bila kualitas sumber daya manusianya dikelola dengan baik. Tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat mencapai 1.636.316 orang, penduduk laki-laki berjumlah 832.291 orang sedangkan perempuan 804.025 orang (BPS KBB, 2016). Usia 0 – 14 merupakan kelompok penduduk terbesar yaitu mencapai 27,11% dari total populasi. Hal ini menggambarkan pada 10 hingga 15 tahun mendatang Kabupaten Bandung Barat akan menerima bonus demografi yang cukup besar.

Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dengan luas 130.577,40 Ha merupakan potensi dalam penyediaan ruang dan pemanfaatan lahan untuk kesejahteraan

penduduk. Sebagian besar penggunaan lahan adalah untuk pertanian, perkebunan, kehutanan dan kawasan lindung. Sehingga kegiatan budidaya dan usaha berbasis pertanian sangat sesuai dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat. Selain kesuburan tanahnya, juga secara agroklimat sangat sesuai untuk berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Beberapa komoditas unggulan komparatif maupun kompetitif di bidang pertanian tanaman hortikultura yaitu sayuran, buah-buahan yang terdiri dari alpukat, jambu biji, pisang, dan bunga yang terdiri dari krisan, gladiola, angrek. Selain komoditas tersebut, Kabupaten Bandung Barat juga mempunyai komoditas yang cukup strategis untuk dikembangkan di sebelah selatan Kabupaten Bandung Barat yaitu padi sawah, jagung, dan kacang-kacangan. Berdasarkan data rekapitulasi, komoditas perkebunan yang memberi paling banyak kontribusi produksi di 16 Kecamatan yaitu: teh, kelapa, karet dan kopi. Area perkebunan terluas berada di 3 Kecamatan yaitu: Cipatat, Cipeundeuy, dan Cikalongwetan. Di sub sektor peternakan, sapi perah merupakan salah satu ternak unggulan Kabupaten Bandung Barat, yang banyak terdapat di Kecamatan Lembang, Cisarua dan Parongpong. Selain faktor ketersediaan pakan, wilayah tersebut juga merupakan wilayah dataran tinggi dengan suhu yang sejuk dan cocok bagi perkembangan optimal sapi perah. Kecamatan yang merupakan sentra domba diantaranya kecamatan: Rongga, Gununghalu dan Padalarang, sedangkan Sentra populasi kambing terdapat di Kecamatan Cilililin dan Cipongkor. Pada tahun 2016 kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 13,99 persen. Pada tahun 2012 kontribusi kategori ini mencapai 14,90 persen dan terus mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Dari laju pertumbuhan ekonomi, tahun 2016 mengalami percepatan sebesar 5,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 kategori ini mengalami percepatan sebesar 1,95 persen, dan terjadi percepatan kembali pada tahun 2016 sebesar 5,69 persen (BPS KBB, 2017). Permasalahan utama di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan adalah: 1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian; 2. Ketersediaan dan kondisi infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air pertanian; 3. Peningkatan tingkat kesejahteraan dan pendapatan petani, Ketahanan pangan dan mempertahankan swasembada beras berkelanjutan; 5. Kualitas sumber daya manusia pertanian (petani dan aparatur pertanian); 6. Meningkatkan sarana prasarana dan daya saing produk pertanian (RPJMD KBB 2013-2018). Fenomena yang terjadi di lapangan, terlihat ada kecenderungan terjadinya alih fungsi lahan

produktif (sawah) menjadi wilayah perumahan pada beberapa wilayah. Namun demikian, potensi wilayah lahan yang masih cukup luas terutama untuk tanaman pangan, hortikultura dan peternakan harus tetap dipertahankan dan ditumbuhkembangkan menjadi agribisnis yang memiliki nilai tambah yang lebih besar. Demikian juga dengan potensi perikanan, terutama pada wilayah yang berada di kecamatan yang berdekatan dengan waduk saguling me

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Bandung Barat yaitu masih perlu diperhatikan adalah masih kurangnya pelaku UMKM dalam membikin atau membuat perencanaan usaha yang matang dan belum terkonsep secara baik untuk mewujudkan kegiatan pengembangan usahanya dalam meningkatkan produksi produk usahanya, Dengan produk yang relatif sudah cukup bagus, bila pasar yang dijangkau terbatas maka tidak akan cukup untuk berkembang para pelaku UMKM itu sendiri. Karena itu diperlukan langkah-langkah atau strategi mengatasi masalah perencanaan usaha yang lebih baik dan terkonsep.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi dan mewujudkan keinginan pelaku UMKM dalam pembuatan perencanaan yang terkonsep supaya usahanya stabil dan berkembang, Adapun solusinya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang pembuatan Bisnis Plan kepada pelaku UMKM dalam memahami dunia bisnis
2. Memberikan pemahaman tentang pembuatan Bisnis Plan kepada pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pembuatan Bisnis Plan dalam mengembangkan produk UMKM.

Pelatihan pembuatan Bisnis Plan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Bandung Barat melalui kegiatan penyuluhan pada Pelaku UMKM dapat membuat perencanaan usaha yang efektif dan efisien melalui pembuatan Bisnis Plan. Kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan wadah bagi pelaku UMKM untuk dapat berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pembuatan pembuatan Bisnis Plan untuk mengembangkan usahanya

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberian materi pembuatan *Bisnis plan* bagi pelaku UMKM di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang.

- a. Memberikan arahan cara pembuatan Bisnis Plan
  - b. Memberikan contoh contoh tentang Bisnis Plan
  - c. Membuat Bisnis Plan
2. Pelatihan/penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai pembuatan Bisnis Plan yang terkonsep dan terarah.
- a. Tim pelatihan akan mengajarkan bagaimana pembuatan bisnis plan dengan contoh yang konkrit.
  - b. Memberikan pelatihan pembuatan bisnis plan yang efektif untuk meningkatkan usahanya
  - c.. Memberikan pelatihan bagaimana menerapkan Bisnis Plan tersebut
3. Mengadakan pelatihan pesan efektif. Kemampuan ini harus dimiliki oleh pelaku UMKM karena dengan gambar dan pesan yang menarik akan meningkatkan minat calon konsumen untuk membeli produk tersebut.
4. Tahapan edukasi berkelanjutan dilakukan sebagai upaya peningkatan efektivitas media promosi digital dengan memberikan evaluasi dari kegiatan promosi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah penyuluhan (seminar) mengenai Mekanisme pembuatan Bisnis Plan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan agar para pelaku UMKM dapat mandiri dalam urusan-urusan yang berkaitan dengan Bisnis usahanya. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendampingan (bimbingan) selama 4 (empat) kali tentang prosedur sederhana yang harus dilakukan untuk pembuatan bisnis plan dan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan akan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat.

Adapun proses evaluasi kepada peserta dilakukan pada beberapa tahap dengan indikator yang digunakan yaitu :

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
Seminar (Ceramah dan Penyuluhan)	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses penyusunan pembuatan Bisnis plan, yaitu : a. Motivasi melakukan kegiatan usaha dengan sistem manajemen yang baik.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Motivasi untuk melakukan kegiatan usaha secara profesional.</li> <li>c. Motivasi untuk mengembangkan kegiatan usahanya.</li> </ul>
Pelatihan (Simulasi)	Meningkatkan kemampuan dalam penyusunan bisnis plan dan pemasaran digital	Mampu membuat perencanaan usaha yang baik
Pendampingan	Mampu membuat perencanaan usaha	25 % memahami perencanaan usaha 50 % memahami penyusunan bisnis plan 75% Mampu membuat bisnis plan (bulan ke-3) 100% Bisnis Plan yang baik (bulan ke-4)

Adapun proses evaluasi kepada peserta dilakukan pada beberapa tahap dengan indikator yang digunakan yaitu :

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
Seminar (Ceramah dan Penyuluhan)	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses penyusunan proposal kredit secara sederhana, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi melakukan kegiatan usaha dengan sistem manajemen sederhana.</li> <li>b. Motivasi untuk melakukan kegiatan usaha secara profesional.</li> <li>c. Motivasi untuk mengembangkan kegiatan usahanya.</li> </ul>
Pelatihan (Simulasi)	Meningkatkan kemampuan dalam penyusunan bisnis plan dan pemasaran digital	Mampu membuat perencanaan usaha dan pemasaran digital
Pendampingan	Mampu membuat perencanaan usaha dan digital pemasaran	25 % memahami perencanaan usaha dan internet 50 % memahami pemasaran digital 75% Proposal Kredit Disetujui (bulan ke-3)

		100% Proposal Kredit Disetujui (bulan ke-4)
--	--	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat ini dimulai pada bulan Maret 2020 hingga bulan September 2020 (8 bulan). Kegiatan ini dimulai dengan mendata secara demografi keberadaan kelompok ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM di lingkungan Desa Bojong Cae Kecamatan Cibadak Lebak Banten, meliputi jenis kelamin dan pendidikan. Kegiatan pelatihan pembuatan Perencanaan Usaha (Bisnis Plan) dan Pemasaran ON line ( Digital Marketing) dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2020 dihadiri oleh 20 peserta dengan tema Pelatihan Pembuatan Business Plan dan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Cibadak Lebak Banten

Sebelum tim melakukan kegiatan sosialisasi dilakukan pre-test tentang pengetahuan perencanaan usaha (bisnis Plan) yang terarah tersebut. Kemudian tim Abdimas memberikan penyuluhan pembuatan perencanaan usaha dan pemasaran. Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan pembuatan perencanaan usaha. Sehingga setelah pelatihan selesai ada hasil pengetahuan yang diserap oleh ibu-ibu pelaku UMKM

Setelah penyuluhan dan praktek selesai, tim mengadakan post-test untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman dan minat dari peserta terhadap kegiatan Abdimas ini agar dapat dijadikan sebagai usaha yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Tabel 4

Hasil Pengabdian

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pre Test	Sosialisasi tentang pembuatan perencanaan usaha dan pemasaran online	Melakukan pre test dari 20 peserta, dimana 33% memahami tentang pembuatan perencanaan usaha dan pemasaran online	Pelaksanaan nilai rata –rata 65.
Post Test	Sosialisasi tentang pembuatan perencanaan	Melakukan post test dari 20 peserta, dimana	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 77.

	usaha dan pemasaran online	86.7% sudah memahami tentang pembuatan perencanaan usaha dan pemasaran online	
--	----------------------------	---	--

Hasil rata-rata dari pre-test = 65. Setelah penyuluhan dan pelatihan, dilakukan post-test dan hasil rata-rata nilai post-test = 77. Hasil post-test lebih baik dari hasil pre-test dengan peningkatan sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai pembuatan perencanaan usaha meningkat setelah diadakan penyuluhan. Peserta penyuluhan merespon secara positif, dapat dilihat dari antusiasme peserta menjadi wirausaha.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan melalui pelatihan pembuatan Perencanaan Usaha (Bisnis Plan) di lingkungan pelaku UMKM Desa Desa Jayagiri Kecamatan Lembanag Kabupaten Bandung Barat, sangat diperlukan. Hal ini karena kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat agar dapat memahami bagaimana membuat perencanaan usaha yang baik dan terarah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat dan pelaku UMKM di lingkungan Desa Desa Jayagiri Kecamatan Lemambang

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Faraz, Jaidi N. 2013. *Makalah Kewirausahaan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Data Badan Pusat Statistik Lebak Banten 2016
- Anggraeni, D.B. (2016) Pengaruh Tingkat Literisasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi kasus UMKM Depok. *Vokasi Indonesia*
- Suci, R.Y. (2017) Perkembangan UMKM di Indonesia. *Cano Ekonomos*
- Siswanto Sutojo, 2007, Strategi Manajemen Umum, Penerbit : PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Teguh Pudjo Muljono, 2011, Manajemen, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang UMKM